

ANALISIS *BREAK EVEN POINT* (BEP) USAHA SELADA FIQA HYDROFARM DESA POTOYA KABUPATEN SIGI

Nur Ainum¹⁾, Nilda Sofyana²⁾ Miftahul Maulita³⁾ Taufik⁴⁾

Universitas Abdul Azis Lamajido Palu. Jl. DR. Suharso. Besusu Barat.
Kota Palu. Sulawesi Tengah

email: nurainum4@gmail.com nildasofyana8@gmail.com
miamaulita1@gmail.com taufikulkhair7@gmail.com

ABSTRAK

Hidroponik merupakan suatu sistem budidaya tanaman yang mengandalkan air atau bertani tanpa tanah. Tumbuh secara hidroponik pada dasarnya memiliki banyak keunggulan dibandingkan menanam dengan media lain. Di samping itu, bisa dilakukan di lahan yang terbatas dan ramah lingkungan, masih banyak keuntungan lain yang bisa diperoleh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *Break Even Point* (BEP) Usaha Selada Fiqa Hydrofarm Desa Potoya Kabupaten Sigi. Penelitian ini disusun menggunakan analisis data yaitu analisis deskriptif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Titik impas atau BEP Volume yang diperoleh Fiqa Hydrofarm pada Bulan Juli tahun 2024 yaitu 26 Kg dengan BEP Harga sebesar Rp.12.375 dan pada Bulan Agustus Tahun 2024 BEP Volume Fiqa Hydrofarm yaitu 26 Kg dengan BEP Harga sebesar Rp.11.988. Usaha Selada Fiqa Hydrofarm mengalami keuntungan dan baik untuk dijalankan karena Fiqa Hydrofarm telah memproduksi dan menjual dengan harga lebih dari hasil BEP yang di peroleh.

Kata Kunci: Break Event Point, Hidroponik Selada.

ABSTRACT

Hydroponics is a plant cultivation system that relies on water or farming without soil. Growing hydroponically basically has many advantages compared to planting with other media. In addition, it can be done in limited and environmentally friendly land, there are still many other advantages that can be obtained. This study aims to analyze the Break Even Point (BEP) of the Fiqa Hydrofarm Lettuce Business in Potoya Village, Sigi Regency. This study was compiled using data analysis, namely descriptive and quantitative analysis. The results of the study showed that the Break Even Point or BEP Volume obtained by Fiqa Hydrofarm in July 2024 was 21 Kg with a BEP Price of IDR 9,683 and in August 2024 the BEP Volume of Fiqa Hydrofarm was 21 Kg with a BEP Price of IDR 9,380. The Fiqa Hydrofarm Lettuce Business is profitable and good to run because Fiqa Hydrofarm has produced and sold at a price higher than the BEP results obtained.

Keywords: Break Event Point, Hydroponic Lettuce.

A. PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor yang penting bagi keberlangsungan hidup masyarakat Indonesia karena sektor pertanian merupakan salah satu kebutuhan manusia akan sandang dan pangan. Meningkatnya populasi manusia membuat kebutuhan pertanian semakin meningkat. Pentingnya kesadaran akan kualitas makanan bagi kesehatan, mendorong sektor pertanian perlu menghasilkan output yang berkualitas. Ada beberapa masalah yang mengemuka diantaranya adalah ketersediaan lahan semakin sedikit, ini disebabkan oleh konversi lahan oleh manusia. Produktifitas hasil pertanian dituntut tinggi, namun dengan ketersediaan lahan yang semakin menipis terutama di kota maka sistem Hidroponik merupakan solusi yang efektif untuk bertani.¹

Hidroponik merupakan suatu sistem budidaya tanaman yang mengandalkan air atau bertani tanpa tanah. Tumbuh secara hidroponik pada dasarnya memiliki banyak keunggulan dibandingkan menanam dengan media lain.² Di samping itu, bisa dilakukan di lahan yang terbatas dan ramah lingkungan, masih banyak keuntungan lain yang bisa diperoleh. Beberapa kelebihan bertanam hidroponik antara lain produksi tanaman menjadi lebih banyak, tanaman cepat tumbuh, penggunaan pupuk lebih hemat, dapat meningkatkan produktivitas tanaman terutama pada lahan sempit dan dapat dilakukan dimana saja, baik secara vertikal maupun horizontal pada lantai satu dan dua.³ Tanaman hidroponik menjadi tanaman yang bisa diusahakan agar dapat

¹ Jones, J. B. (2015). *Hidroponik: Panduan Praktis untuk Penanam Tanpa Tanah*. CRC Press.

² Herwibowo, K., & Budiana, N. S. (2014). *Hidroponik Sayuran*. Cibubur: Penebar Swadaya.

³ Ekaria. (2019). *Analisis usahatani sayuran hidroponik di PT. Kusuma Agrowisata*. *Jurnal biosainstek*, 1(1), 16-21.

memperindah pemandangan dan mempercantik lingkungan, selain fungsi utamanya sebagai penghasil oksigen dan penyerap gas-gas berbahaya bagi tubuh manusia.⁴

Sistem hidroponik yang di aplikasikan dalam usaha ini adalah sistem Hidroponik DFT (*Deep Flow Technique*) dengan kapasitas produksi sebanyak 160 lubang tanam. Sayuran selada dipilih dikarenakan setelah mencoba menanam sayuran jenis lain seperti pakcoy, kangkung dan seledri, ternyata tingkat pemasaran selada jauh lebih mudah. Akhirnya, sampai saat ini yang difokuskan untuk ditanam hanyalah sayuran selada.

Tanaman yang banyak dibudidayakan dengan menggunakan sistem hidroponik adalah tanaman selada (*Lactuca sativa L.*). Tanaman selada merupakan salah satu dari jenis tanaman sayuran hortikultura yang saat ini dikenal banyak di kalangan masyarakat. Selain itu tanaman selada banyak dijadikan sebagai pelengkap makanan yakni lalapan serta bahan tambahan dari makanan siap saji. Selada merupakan jenis tanaman yang tidak terlalu membutuhkan perawatan dan sangat mudah untuk ditanam namun cepat memberikan hasil. Saat ini, selada banyak di budidayakan secara hidroponik.⁵ Hidroponik merupakan teknologi budidaya tanaman yang mana dalam larutan nutrisinya dengan menggunakan media buatan misalnya rockwool dan cocopeat sebagai penunjang mekanik. Fungsi dari hidroponik adalah mengatasi keterbatasan lahan atau luas tanah yang dapat

⁴ Masitah, m., syahrir, s., amin, m., & mandeva, p. (2021). Analisis kelayakan usahatani selada hidroponik di masa pandemi covid-19 kabupaten kolaka. *Jurnal agrisepe: kajian masalah sosial ekonomi pertanian dan agribisnis*, 20(2), 343–354.

⁵ Masitah, m., syahrir, s., amin, m., & mandeva, p. (2021). Analisis kelayakan usahatani selada hidroponik di masa pandemi covid-19 kabupaten kolaka. *Jurnal agrisepe: kajian masalah sosial ekonomi pertanian dan agribisnis*, 20(2), 343–354.

digunakan dalam proses budidaya serta meminimalisasi dampak dari keterbatasan iklim yang ada.⁶

Fiqa Hydrofarm merupakan salah satu usaha Di Desa Potoya Kabupaten Sigi yang bergerak di bidang hidroponik yang memberikan kontribusi terhadap penyuplaian selada hidroponik di Desa Potoya Kabupaten Sigi yang mulai berdiri pada tahun 2022 sampai sekarang dan memiliki 2 unit meja hidroponik yang di mana setiap unit meja memiliki 160 lubang tanaman sehingga total keseluruhan yang di hasilkan dua unit meja mencapai 320 lubang tanam.

Produksi dari Fiqa Hydrofarm dalam dua unit meja tahun 2022 hanya mencapai 83 Kg atau dalam dua kali produksi, data yang diambil adalah data enam bulan sebelum bermitra, sehingga dapat di lihat bahwa produksi yang di hasilkan Fiqa Hydrofarm belum maksimal. Adapun masalah yang membuat produksi Fiqa Hydrofarm tidak maksimal yaitu kurangnya pengetahuan tentang cara pembudidayaan yang baik atau penerapan SOP (Standar Operasional Produksi) seperti pada saat perawatan semaian Fiqa Hydrofarm masih menggunakan air biasa untuk menyiram semaian, dan untuk pengecekan rutinitas harian berupa pengecekan tds dan pH belum di lakukan secara maksimal, sehingga membuat kualitas selada menjadi tidak baik, yang mengakibatkan selada mudah mengalami kerusakan fisik seperti daun layu dan kering, daun bercak, batang yang keras dan rasanya menjadi lebih pahit dan menghasilkan produksi yang lebih minim atau kurang maksimal. Selain itu Fiqa Hydrofarm juga memiliki permasalahan lain yaitu kurangnya pangsa pasar untuk menjual hasil produksi. Keterbatasan ini membuat Usaha Fiqa Hydrofarm tidak dapat berusaha secara maksimal dan perlu

⁶ Wibowo, S. (2013). *Pengertian hidroponik*. Jurnal Tanaman, 2(1), 12-18

menjalin kerjasama yang bersifat kemitraaan dengan perusahaan. Melalui kemitraan diharapkan dapat meningkatkan perolehan nilai tambah bagi pelaku kemitraan.

Tahun 2023 Fiqa Hydrofarm memutuskan untuk menjalin kemitraan dengan PT Nina Agro Jaya yang dimana merupakan salah satu perusahaan penyuplaian sayuran hidroponik yang ada di Desa Potoya Kabupaten Sigi. Keberadaan Perusahaan PT Nina Agro Jaya bertujuan untuk memberikan kemudahan dan solusi bagi Usaha Fiqa Hydrofarm dalam menghadapi keterbatasan yaitu teknologi budidaya dan pemasaran.

Saat Fiqa Hydrofarm bermitra dengan PT Nina Agri Jaya Produksi yang di hasilkan Fiqa Hydrofarm pada bulan juli dan agustus tahun 2023 mencapai 126 Kg dalam dua kali produksi dalam artian perkembangan produksi selada di Fiqa Hydrofarm secara agregat meningkat sebanyak kurang lebih 43 Kg. Hal yang menyebabkan produksi Fiqa Hyrofarm meningkat yaitu dengan menerapkan peraturan SOP (Standar Operasional Produksi) yang dipakai oleh perusahaan PT Nina Agro Jaya selaku mitra dari Fiqa Hydrofarm. Adapun penerapan SOP (Standar Operasional Produksi) yang di terapkan oleh Fiqa Hydrofarm setelah bermitra yaitu pada saat perawatan semaian Fiqa hdyrofarm menyiram semain menggunakan nutrisi yang sudah tertakar dengan baik yaitu 551 artinya untuk 1 L air dengan nutrisi AB miks masing-masing 5 ml, dan pengecekan rutinitas harian berupa pengecekan tds dan pH dengan standar mencapai 1400-1700 PPM dan pH mencapai 5,5-6,5 pH. Selada yang diproduksi dengan menggunakan SOP (Standar Operasional Produksi) yang baik juga akan menghasilkan kualitas baik pula. Adapun kualitas selada yang baik yaitu memiliki tekstur daun yang rapi, tidak berongga, dan cenderung lebih tebal dan rasa menjadi lebih baik. Selain itu

keuntungan Fiqa Hydrofarm setelah bermitra dengan PT Nina Agro Jaya, Fiqa Hydrofarm telah memiliki pangsa pasar yang dimana PT Nina Agro jaya menjadi distributor pasar untuk pemasaran hasil produksi usaha Fiqa Hydrofram.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena dalam penelitian ini melakukan pengumpulan dan menganalisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode observasi dan wawancara langsung.

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek penelitian dalam lingkungan alam tanpa intervensi peneliti. Metode ini efektif untuk mendapatkan data tentang perilaku, proses kerja dan kondisi lingkungan yang relevan dengan penelitian.⁷

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara interaksi tatap muka antara peneliti dan responden untuk memperoleh informasi mendalam. Metode ini memungkinkan peneliti menggali data kualitatif yang tidak dapat diperoleh melalui observasi saja.⁸

⁷ Hasanah, H. (2016). "teknik-teknik observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)." *Jurnal at-Taqaddum*, 8(1), 21-46.

⁸ Rachmawati, I. N. (2013). "Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: Wawancara." *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 16(1), 35-39.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Fiqa Hydrofarm Desa Potoya Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. Pemilihan lokasi penelitian secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa di lokasi tersebut merupakan tempat operasional usahatani hidroponik. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2024.

3. Penentuan Responden

Penentuan responden atau pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (*Purposive Sampling*). Responden yang diambil dalam penelitian ini sejumlah 2 orang yaitu, 1 pimpinan Usaha Fiqa Hydrofarm Desa Potoya Kabupaten Sigi, dan 1 orang pimpinan PT Nina Agro Jaya selaku mitra dari Fiqa Hydrofarm dengan pertimbangan bahwa responden tersebut sangat berkompeten dalam memberikan informasi sehingga hasil yang diperoleh cukup akurat dengan tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan pimpinan Fiqa Hydrofarm dan pimpinan PT Nina Agro Jaya, dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Questionair*). Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen usaha, studi pustaka, hasil riset terdahulu, dan berbagai literatur lainnya seperti buku, artikel, dan instansi terkait.

5. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan kuantitatif, untuk analisis kuantitatif meliputi biaya produksi selada, biaya penerimaan, dan biaya pendapatan yang secara sistematis diperoleh.⁹ Metode deskriptif untuk menjelaskan mengenai gambaran umum pelaksanaan kemitraan untuk menghitung perbandingan pendapatan sebelum dan sesudah bermitra dengan PT Nina Agro Jaya.

1. Analisis Biaya Produksi

Analisis biaya produksi adalah proses penting untuk memahami dan mengelolah biaya yang terkait dengan produksi barang atau jasa. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah terlepas dari jumlah barang yang diproduksi, seperti sewa pabrik dan gaji tetap. Biaya variabel berubah sesuai dengan volume produksi, seperti bahan baku dan tenaga kerja langsung.¹⁰ Analisis biaya ini membantu dalam menentukan harga jual yang tepat, mengidentifikasi efisiensi operasional, dan merencanakan anggaran produksi. Untuk menghitung total biaya produksi dapat dihitung dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

2. Analisis Penerimaan

Besarnya penerimaan yang diperoleh petani dipengaruhi oleh besarnya jumlah produksi dan harga jual yang dihasilkan.

⁹ Pahleviannur, M. R., Saputra, D. N., Mardianto, D., Sinthania, N. D., Hafrida, L., Bano, V. O., Susanto, E. E., Amruddin, D., & Lisy, M. (t.t.). *Metodologi penelitian kualitatif*.

¹⁰ Supriyanto, H. (2021). *Analisis Biaya Produksi dan Pengendalian Biaya*. Penerbit Gramedia Pustaka Utama.

Sehingga untuk mengukur besarnya penerimaan dapat digunakan rumus sebagai berikut.¹¹

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = Total Revenue/Penerimaan (Rp)

Q = Quantity/jumlah (pcs)

P = Price/harga per satuan (Rp)

3. Analisis Pendapatan

Analisis Pendapatan proses evaluasi jumlah pendapatan yang diperoleh oleh suatu perusahaan atau usaha. Untuk menghitung besarnya pendapatan dari usahatani digunakan rumus sebagai berikut.¹²

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Farm Income/pendapatan (Rp)

TR = Total Revenue/Penerimaan (Rp)

TC = Total Cost (Rp)

4. Analisis *Break Event Point* (BEP)

Rumus yang digunakan dalam perhitungan *Break Even Point* adalah sebagai berikut:¹³

- Rumus untuk menghitung *Break Even Point* atas harga:

$$BEP \text{ (unit)} = \frac{TC}{Q}$$

- Rumus untuk menghitung *Break Even Point* atas unit:

¹¹ Tandelilin, E. (2018). Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Aplikasi. Penerbit Elex Media Komputindo.

¹² Munandar, A. (2019). Dasar-Dasar Akuntansi dan Keuangan: Teori, Konsep, dan Praktik. Penerbit Salemba Empat.

¹³ Chasanah, U. (2018). Analisis pendapatan usahatani sayuran selada merah dengan menggunakan metode hidroponik (Studi kasus usahatani sayuran selada merah dengan menggunakan metode hidroponik milik bapak Gleni Hasan Huwoyon). *Agrisains*, 4(02), 22-29.

$$\text{BEP (unit)} = \frac{TC}{P}$$

Keterangan :

BEP = Jumlah unit yang harus dijual untuk mencapai titik impas

TC = Total Biaya

P = Harga jual setiap unit

Q = Quantity (jumlah Produksi)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Jenis Peralatan

Alat-alat yang digunakan dalam pelaksanaan proses produksi mempunyai peranan yang sangat penting dalam keberhasilan proses produksi. Jenis peralatan yang digunakan dalam keberhasilan produksi selada hidroponik yang dimiliki oleh Fiqa Hydrofarm dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Jenis Peralatan yang Digunakan Dalam Proses Produksi Selada Hidroponik Pada Fiqa Hydrofarm Tahun 2024

No.	Jenis Alat	Satuan	Total Unit	Harga Per Unit	Total Harga
1.	Meja Instalasi	Unit	2	6.610.000	13.220.000
2.	pH Meter	Unit	2	75.000	150.000
3.	TDS Meter	Unit	2	75.000	150.000
4.	Nampan Semai	Pcs	4	20.000	80.000
5.	Cetakan Rockwool	Pcs	1	165.000	165.000
6.	Gelas Ukur (1 Liter)	Pcs	1	20.000	20.000
7.	Gelas Ukur (5 Liter)	Pcs	2	85.000	170.000
8.	Saringan	Pcs	2	10.000	20.000
9.	Ember Nutrisi	Pcs	2	80.000	160.000
10.	Sikat Pembersih Pipa	Pcs	1	90.000	90.000
11.	Selang	meter	20	10.000	200.000
12.	Gayung	Pcs	1	10.000	10.000
13.	Ember kecil	Pcs	1	30.000	30.000
14.	Netpot	Pcs	350	900	315.000
Jumlah			391	7.280.900	14.780.000

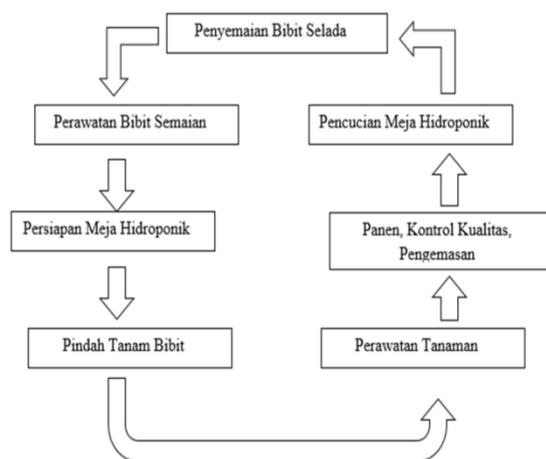
Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa peralatan diatas merupakan peralatan yang digunakan dalam proses produksi usaha selada hidroponik sampai siap untuk di panen. Peralatan yang digunakan merupakan salah satu untur pendukung jalannya produksi.

Secara keseluruhan, semua peralatan harus terpenuhi sesuai dengan jenis produk yang dihasilkan sehingga mampu menghasilkan keuntungan pada Fiqa Hydrofarm.

2. Proses Produksi

Pembudidayaan selada secara sistem DFT (*Deep Flow Technique*) dalam hidroponik akan dibagi menjadi tujuh tahap, yaitu tahap semai, tahap perawatan bibit semai, persiapan meja hidroponik, proses pindah tanam, perawatan tanaman, proses panen dengan memperhatikan kualitas tanaman sebelum melakukan pengemasan, dan yang terakhir adalah pencucian meja hidroponik.¹⁴ proses tersebut dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.



Gambar 2. Proses Produksi Selada Hidroponik Usaha Fiqa Hydrofarm

1. Penyemaian Benih Selada

Tahapan awal penyemaian selada adalah mempersiapkan alat dan bahan untuk penyemaian benih selada, hal ini sangat penting untuk dapat dipersiapkan dengan baik. Alat dan bahan yang digunakan yaitu berupa *rockwool*, gergaji besi, alat cetak *rockwool*,

¹⁴ Koesrini, E. (2019). Hidroponik untuk Pemula: Teknik dan Aplikasi. AgroMedia Pustaka.

nampan, air untuk membasahi *rockwool*, dan yang terakhir adalah benih selada yang berkualitas.

Langkah awal yaitu memotong 1 slab *rockwool* ukuran 1 meter sesuai dengan cetakan yang sudah ada, sehingga *rockwool* terbagi menjadi 20 iris. Selanjutnya memotong 1 iris *rockwool* menjadi 18 potongan kecil sekaligus melubanginya menggunakan cetakan, lakukan menerus hingga *rockwool* terbagi sebanyak 360 potongan kecil. Langkah selanjutnya yaitu menyusun dengan rapi potongan *rockwool* ke dalam nampan, kemudian membasahinya menggunakan air hingga semua bagian *rockwool* menjadi lembab atau basah. Langkah terakhir yaitu memasukkan satu-persatu benih selada ke dalam setiap lubang yang ada di potongan *rockwool*.

2. Perawatan Semaian

Langkah pertama perawatan semaian yaitu meletakkan nampan yang sudah berisi *rockwool* beserta benih selada ke tempat yang kiranya cukup untuk mendapatkan pancaran sinar matahari. Langkah selanjutnya yaitu selalu menjaga kelembaban semaian dengan rutin melakukan pengecekan dan membasahi *rockwool* setiap pagi hari dengan air yang bercampur dengan nutrisi sampai proses pindah tanam agar bibit tetap lembab dan tidak mengalami kekeringan.

3. Persiapan Meja Hidroponik

Langkah awal persiapan meja hidroponik yaitu menyiapkan peralatan untuk meja sistem hidroponik seperti pipa, pompa air, selang pompa air, pipa *input* dan *output*, bak nutrisi, pipa pembuangan saluran air ke bak nutrisi, dan kelistrikan. Langkah selanjutnya yaitu merangkai semua peralatan yang sudah disiapkan kemudian melakukan *test running* (uji berjalan) untuk

memastikan tidak ada kerusakan serta semua peralatan berfungsi dengan baik sebelum memindahkan tanaman.

4. Pindah Tanam Bibit

Sebelas hari setelah semai tanaman selada sudah siap untuk dipindahkan, daun selada telah bertambah jumlahnya meski ukuran masih tidak berbeda jauh. Paling penting selada tetap segar dan sehat sebelum melakukan pindah tanam, jika satu bagian dari *rockwool* tidak dapat bertumbuh atau masih terlalu kecil tandanya bibit selada tidak bisa ikut dipindahkan. Selanjutnya melakukan pengecekan meja sistem yang sudah dipersiapkan sebelumnya berjalan dengan baik, lalu menyiapkan nutrisi dengan nilai 1700 ppm ke dalam bak nutrisi yang sudah berisi air. Memastikan nutrisi air dan pH air dalam sistem hidroponik sudah sesuai dengan kebutuhan tanaman yang akan dipindahkan, untuk memastikan larutan tercampur dengan baik biarkan sistem saluran berjalan selama 10 menit sebelum proses pindah tanam.

Memindahkan bibit selada dari nampan ke meja hidroponik yaitu diawali dengan memisahkan setiap bagian *rockwool* berisi bibit selada pada nampan, kemudian memasukkan satu-persatu ke dalam netpot yang sudah disiapkan. Langkah selanjutnya yaitu memasukkan netpot yang telah berisi bibit selada ke dalam lubang tanam dengan hati-hati sampai menyentuh air larutan nutrisi. Langkah terakhir memastikan bibit selada mendapatkan kontak yang baik dengan air larutan nutrisi.

5. Perawatan Tanaman

Mongontrol pertumbuhan selada secara teratur dengan memeriksa kelembaban media tanam, nutrisi air, dan pH air secara rutin. Mengamati bagaimana selada akan bertumbuh besar hingga panen dengan memastikan sistem meja hidroponik

berfungsi dengan baik dan lakukan perawatan yang diperlukan dengan pengecekan kepekatan nutrisi pada bak penampungan gunakan TDS meter setiap sore hari, kemudian memberikan tambahan nutrisi dan pH air sesuai kebutuhan tanaman lalu penuhkan bak penampungan dengan air bersih.

6. Panen dan Kontrol Kualitas

Panen dan kontrol kualitas selada hidroponik merupakan tahap penting dalam produksi selada hidroponik. Daun selada sudah besar dan lebar dan sudah memenuhi ukuran standar, artinya selada sudah siap untuk dipanen. Masa panen untuk selada yaitu ketika menginjak usia 29 HST (hari setelah tanam), selada tidak boleh dibiarkan melebihi usia tersebut karena adanya rotasi penanaman dan juga selada akan menjadi agak tua sehingga akan menghasilkan rasa yang pahit.

Proses panen dilakukan dengan memperhatikan ukuran tanaman selada yang diinginkan sebelum memulai proses panen. Kumpulkan selada yang sudah siap panen beserta akar-akarnya dengan hati-hati ke dalam baki yang sudah disiapkan untuk menghindari kerusakan fisik. Kontrol kualitas dilakukan dengan memeriksa setiap daun selada secara visual untuk memastikan tidak ada kerusakan, penyakit, atau hama yang terlihat, buang selada yang terinfeksi atau rusak agar tidak mempengaruhi kualitas keseluruhan produk. Cuci dan tiriskan selada dengan hati-hati menggunakan air bersih untuk menghilangkan kotoran dan potensi kontaminan lainnya.

Penting juga untuk menjaga kebersihan selama proses panen dan kontrol kualitas. Pastikan semua peralatan yang digunakan steril dan area kerja bersih agar mengurangi risiko kontaminasi bakteri atau mikroorganisme lainnya. Selada hidroponik yang berkualitas tinggi dan terjaga dengan baik akan

memberikan hasil yang lebih baik dan memuaskan.

7. Pencucian Meja Hidroponik

Proses pencucian meja hidroponik setelah panen sangat penting untuk menjaga kebersihan meja sistem hidroponik agar dapat digunakan kembali. Menjaga kebersihan meja hidroponik setelah panen dapat meminimalkan risiko infeksi dan mempertahankan kondisi yang optimal untuk jadwal penanaman berikutnya.

Kosongkan sistem hidroponik dengan mengosongkan bak nutrisi dari sistem hidroponik dengan membuang air nutrisi dari bak penampungan, dan pastikan tidak ada sisa akar atau tumbuhan yang tersisa di dalam sistem. Gunakan semprotan air atau selang dan air bersih yang tidak terkontaminasi untuk membersihkan permukaan meja dan menghilangkan kotoran atau sisa tumbuhan yang melekat secara menyeluruh menggunakan cairan yang mengandung HCL. Persiapkan larutan disinfektan yang cocok untuk sistem hidroponik kemudian cuci dan bilas menggunakan air bersih untuk menghilangkan residu disinfektan, gunakan peralatan kebersihan yang bersih dan steril saat mencuci meja hidroponik.

3. Biaya Produksi

Biaya produksi pada Fiqa Hydrofarm secara umum meliputi dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tidak dapat berubah-ubah dan tidak dapat dipengaruhi oleh besarnya produksi.¹⁵ Biaya variabel adalah biaya yang dapat berubah-ubah atau tidak tetap dan dapat dipengaruhi oleh besarnya produksi. Biaya tetap meliputi dari nilai penyusutan.¹⁶

¹⁵ Joerson, F. (2003). Analisis biaya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), 75-84

¹⁶ Supriyanto, H. (2021). *Analisis Biaya Produksi dan Pengendalian Biaya*. Penerbit Gramedia Pustaka Utama.

Sedangkan untuk biaya variabel meliputi dari bahan baku, bahan pelengkap, listrik, biaya instalasi, upah tenaga kerja dan biaya lainnya.

1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tidak dapat berubah-ubah atau tetap selama periode waktu tertentu meskipun terjadi perubahan besar pada tingkat produksi atau keseluruhan kegiatan usaha dalam suatu produksi. Biaya tetap dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Biaya Tetap yang dikeluarkan Fiqa Hydrofarm di Desa Potoya Kabupaten Sigi, tahun 2024

No.	Jenis biaya tetap	Biaya Tetap (Rp)
1.	Penyusutan Alat	286.203 / Bulan
2.	Listrik Pompa Nutrisi	47.048 / Bulan
Jumlah		333.251 / Bulan

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2024

2. Biaya Variabel

Biaya variabel biaya yang secara total jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan besarnya volume produksi atau penjualan. Biaya variabel dapat berubah menurut tinggi rendahnya (*output*) yang dihasilkan, atau tergantung pada skala produksi yang dihasilkan. Biaya variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Biaya Variabel yang dikeluarkan Fiqa Hydrofarm di Desa Potoya Kabupaten Sigi, tahun 2024

No	Jenis biaya	Biaya Variabel	
		Juli	Agustus
1.	Rockwool	115.000	115.000
2.	Nutrisi	158.000	158.000
3.	Air RO	4.000	4.000
4.	Benih Selada	112.000	112.000
5.	pH Down	20.000	20.000
6.	Cairan Pembersih	25.000	25.000
Jumlah		434.000	434.000

3. Total Biaya

Total biaya adalah keseluruhan pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh seorang petani hidroponik untuk menjalankan usahanya yang mencakup semua biaya yang dibutuhkan dari awal hingga akhir proses produksi. Total biaya dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Total Biaya Produksi Fiqa Hydrofarm Pada Bulan Juli-Agustus Tahun 2024

No.	Biaya	Jumlah
1.	Biaya Tetap	333.251
2.	Biaya Variabel	434.000
Jumlah		767.251

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2024

4. Analisis Biaya Penerimaan

Penerimaan usahatani selada hidroponik yaitu perkalian antara produksi selada yang diperoleh kemudian dikali dengan harga jual yang ada, penerimaan ini tergantung besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Penerimaan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Penerimaan Selada Hidroponik pada Fiqa Hydrofarm Bulan Juli-Agustus Tahun 2024

No.	Bulan	Harga (Rp/Kg)	Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)
1.	Juli	30.000	62	1.860.000
2.	Agustus	30.000	64	1.920.000
Total			126	3.780.000

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2024

5. Analisis Break Event Point (BEP)

Break Even Point (BEP) atau Titik Impas dalam usahatani hidroponik adalah suatu kondisi di mana total pendapatan yang diperoleh dari penjualan hasil panen sama persis dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. *Break Even Point* dikatakan juga sebagai kondisi dimana petani tidak mengalami keuntungan

maupun kerugian.¹⁷ Analisis BEP dapat digunakan untuk menentukan tingkat produksi atau penjualan minimal yang harus dicapai agar usaha dapat menjadi break even Point, serta dapat menentukan tingkat produksi atau penjualan optimal yang dapat menghasilkan keuntungan yang diharapkan.

Perhitungan analisis BEP pada selada hidroponik Fiqa Hydrofarm dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 6. *Break Even Point* Selada Hidroponik pada Fiqa Hydrofarm pada Bulan Juli-Agustus Tahun 2024

Uraian	Bulan	
	Juli	Agustus
Total Biaya (Rp)	767.251	767.251
Harga Jual (Rp/Kg)	30.000	30.000
Jumlah Produksi (Kg)	62	64
BEP Volume (Kg)	26	26
BEP Harga (Rp/Kg)	12.375	11.988

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2024

Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai *Break Even Point* (BEP) Volume yang diperoleh usaha Fiqa Hydrofarm selama tahun 2024 pada Bulan Juli- Agustus adalah sebesar 2 kg. Hal ini menunjukkan bahwa usaha Fiqa Hydrofarm akan mengalami titik impas ketika hasil produksi selada dapat terjual sebanyak 26 kg dengan harga jual Rp.30.000 per bulannya. Usaha Fiqa Hydrofarm akan mengalami kerugian apabila hasil produksi yang terjual kurang dari 26 kg per bulan dan apabila usaha Fiqa Hydrofarm mampu menjual hasil produksi selada nya lebih dari 26 kg per bulannya maka usaha selada di Fiqa Hydrofarm dapat dikatakan akan memberikan manfaat atau keuntungan.

Perhitungan nilai BEP harga yang diperoleh di usaha Fiqa Hydrofarm selama tahun 2024 pada Bulan Juli adalah sebesar Rp 12.375 dan pada Bulan Agustus sebesar Rp.11.988. Hal ini

¹⁷ Tandelilin, E. (2018). Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Aplikasi. Penerbit Elex Media Komputindo.

menunjukkan bahwa usaha Fiqa Hydrofarm mengalami titik impas apabila selada memiliki harga jual pada bulan Juli sebesar Rp.12.375 dan pada bulan Agustus sebesar Rp. 11.988. Usaha Fiqa Hydrofarm akan mengalami kerugian apabila harga jual selada kurang dari Rp.12.375 pada bulan Juli, dan kurang dari Rp. 11.988 pada bulan Agustus dan apabila usaha Fiqa Hydrofarm menjual selada dengan harga lebih dari hasil perhitungan BEP Harga yang di tentukan, maka usahatani selada di usaha Fiqa Hydrofarm akan mengalami keuntungan.

Perhitungan ini memberikan pengertian bahwa usaha selada hidroponik yang dilakukan oleh usaha Fiqa Hydrofarm telah mengalami keuntungan dengan harga jual yang diberikan serta produksi yang terjual pada usaha Fiqa Hydrofarm telah melebihi hasil dari BEP harga dan BEP produksi, yaitu dengan perolehan harga jual pada usaha Fiqa Hydrofarm sebesar Rp 30.000/kg dan produksi selada yang terjual sebanyak 62 kg pada bulan Juli dan 64 kg pada bulan Agustus dalam dua kali produksi.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan kegiatan penelitian mengenai Analisis BEP (*Break Even Point*) Usaha Selada Fiqa Hydrofarm Desa Potoya Kabupaten Sigi maka dapat disimpulkan bahwa :

BEP Volume selada hidroponik yang diperoleh Fiqa Hydrofarm pada Bulan Juli Tahun 2024 yaitu 26 Kg dengan BEP Harga sebesar Rp.12.375 dan pada Bulan Agustus Tahun 2024 BEP Volume Fiqa Hydrofarm yaitu 26 Kg dengan BEP Harga sebesar Rp.11.988. Yang dapat di artikan bahwa pada BEP Volume pada tingkat penjualan tersebut, Fiqa Hydrofarm akan tidak mengalami kerugian maupun keuntungan dan untuk BEP

Harga selada hidroponik yang diperoleh Fiqa Hydrofarm akan mengalami keuntungan ketika mampu menjual hasil produksinya di atas harga tersebut.

E. SARAN

Mengacu pada penelitian yang dilaksanakan di Fiqa Hydrofarm maka saran yang diberikan penulis yaitu usaha Fiqa Hydrofarm harus terus di kembangkan karena melihat prospek pemasarannya yang menjanjikan, Fiqa Hydrofarm sebaiknya bisa menambah unit meja hidroponik agar bisa menambah jumlah produksinya serta pendapatan usaha bisa lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Chasanah, U. (2018). Analisis pendapatan usahatani sayuran selada merah dengan menggunakan metode hidroponik (Studi kasus usahatani sayuran selada merah dengan menggunakan metode hidroponik milik bapak Gleni Hasan Huwoyon). *Agrisains*, 4(02), 22-29.
- Ekaria. (2019). *Analisis usahatani sayuran hidroponik di PT. Kusuma Agrowisata*. Jurnal biosainstek, 1(1), 16-21.
- Hasanah, H. (2016). "teknik-teknik observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)." *Jurnal at-Taqaddum*, 8(1), 21-46.
- Herwibowo, K., & Budiana, N. S. (2014). *Hidroponik Sayuran*. Cibubur: Penebar Swadaya.
- Hidayat, T. (2020). *Hidroponik DFT: Prinsip, Desain, dan Implementasi Sistem Kultur Air Dalam*. Penerbit Pustaka Agro.
- Jones, J. B. (2015). *Hidroponik: Panduan Praktis untuk Penanam Tanpa Tanah*. CRC Press.
- Joerson, F. (2003). Analisis biaya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), 75-84.
- Koesrini, E. (2019). *Hidroponik untuk Pemula: Teknik dan Aplikasi*. AgroMedia Pustaka.
- Masitah, m., syahrir, s., amin, m., & mandeva, p. (2021). Analisis kelayakan usahatani selada hidroponik di masa pandemi covid-19 kabupaten kolaka. *Jurnal agrisep: kajian masalah sosial ekonomi pertanian dan agribisnis*, 20(2), 343-354.

- Munandar, A. (2019). *Dasar-Dasar Akuntansi dan Keuangan: Teori, Konsep, dan Praktik*. Penerbit Salemba Empat.
- Pahleviannur, M. R., Saputra, D. N., Mardianto, D., Sinthania, N. D., Hafrida, L., Bano, V. O., Susanto, E. E., Amruddin, D., & Lisya, M. (t.t.). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Rachmawati, I. N. (2013). "Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: Wawancara." *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 16(1), 35-39.
- Supriyanto, H. (2021). *Analisis Biaya Produksi dan Pengendalian Biaya*. Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Tandelilin, E. (2018). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Aplikasi*. Penerbit Elex Media Komputindo.
- Wibowo, S. (2013). *Pengertian hidroponik*. *Jurnal Tanaman*, 2(1), 12-18.